

PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU MODEL KETERHUBUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI KOPERASI

Fajar Isnaini Kusuma Dewi¹⁾, Kartono²⁾, Hadiyah³⁾.

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail: fisnainikusumadewi32_moja@yahoo.com

Abstract: The objective of this research is to improve the learning achievement of cooperation organization concept in Social Scientific through integrated learning with connected model. This research is a classroom action research (CAR) which consisted of two cycles, each cycle had two meetings. The technique of collecting the data used was documentations, direct observation, and test. The technique of analyzing the data used was interactive analysis technique. The result of the research showed that the implementation of integrated learning with connected model could improve the learning achievement of cooperation organization concept in Social Scientific.

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi koperasi melalui penerapan pembelajaran terpadu model keterhubungan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus, dengan tiap siklusnya dilakukan dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi langsung dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran terpadu model keterhubungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi koperasi.

Kata Kunci : Keterhubungan, Hasil Belajar, Koperasi

Belajar merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia hidup. Tidak akan pernah ada manusia yang sukses tanpa melalui proses belajar, karena dalam belajar manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Menurut Winkel (2004: 59) “Belajar adalah suatu aktivitas spikis, yang berlangsung dalam interaktif aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.” Dalam pembenahan proses belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran akan terlihat dalam hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan strategi pembelajaran yang mampu memperbaiki proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran pada umumnya dapat dilihat dari tingkat hasil dan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis di kelas, banyak siswa yang nilainya belum tuntas.

Nilai rata-rata dari 13 siswa adalah 55,38, sedangkan KKM yang diharapkan adalah 60. Adapun data rata-rata pra siklus dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Rata-rata Pra Siklus

No	Rata-rata Nilai	Persentase Siswa yang Mencapai KKM (%)	Keterangan
1	55,38	38,46	Belum tercapai ketuntasan

Setelah peneliti mengadakan analisis dan wawancara terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog diperoleh fakta bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan. Karena dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Selama ini siswa belum berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan masih mengandalkan guru saat kegiatan pembelajaran. Siswa juga berpendapat bahwa dalam mata pelajaran IPS, mereka harus menghafalkan materi yang telah disampaikan sehingga menjadikan IPS menjadi mata pelajaran yang susah dipahami dan dipelajari. Siswa hanya menerima materi atau informasi dari guru tanpa disertai dengan keterlibatan

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi FKIP UNS

aktivitas belajar yang positif, sehingga tidak banyak materi yang bisa terserap dengan baik.

Bertumpu pada kenyataan tersebut, untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pembelajaran IPS, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk memperoleh suasana pembelajaran yang menyenangkan, suasana pembelajaran yang memungkinkan untuk belajar secara aktif sehingga mereka bisa mengembangkan pengalaman belajar yang dimilikinya dengan materi pembelajaran IPS.

Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran Terpadu Keterhubungan. Model pembelajaran Terpadu Keterhubungan merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan tepat dan dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Menurut Trianto (2007: 1) “ Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”

Menurut Sugiyanto (2009: 3) “ Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih model atau strategi pembelajaran, yaitu (1) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; (2) Materi ajar; (3) Kondisi siswa; (4) Ketersediaan sarana prasarana.”

Anwarholil (2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran Terpadu Keterhubungan adalah model pembelajaran Terpadu yang dengan sengaja dan diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester/ catur wulan dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester/ catur wulan berikutnya, dalam satu bidang studi.

Dengan menerapkan model pembelajaran Terpadu model Keterhubungan dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS, dan diasumsikan dapat membuat: (1) Suasana pembel-

ajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih berminat mengikuti pembelajaran IPS, (2) Pembelajaran akan lebih bermakna, (3) Kreativitas belajar siswa menjadi meningkat sehingga mampu mencapai standar nilai yang sudah ditetapkan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Jumlah subyek penelitian 13 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari 2013 sampai dengan Agustus 2013 pada semester genap. Prosedur dari penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Observasi dan Evaluasi Tindakan (*Observation and Evaluation*), dan Refleksi Tindakan (*Reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi langsung, dan tes. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman (2000: 20). Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen pokok yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Verifikasi).

HASIL

Pada kondisi awal atau pratindakan untuk nilai hasil belajar siswa pada materi koperasi masih rendah, karena masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 60. Dan distribusi frekuensi nilai tes awal IPS materi koperasi sebelum diterapkan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal (Sebelum Tindakan)

Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x	Persentase
40	5	200	38,46
50	3	150	23,08
60	0	0	0
70	3	210	23,08
80	2	160	15,38
Jumlah	13	720	

Nilai rata-rata $720 : 13 = 55,38$

Ketuntasan Klasikal $5 : 13 \times 100\% = 38,46\%$

Berdasarkan data pada tabel 2, siswa yang nilainya tidak tuntas sebanyak 8 siswa

atau 61,54% dan yang sudah tuntas 5 peserta didik 38,46%.

Hasil penelitian Siklus I, data yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog, pada pembelajaran IPS materi koperasi melalui penerapan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan sudah berhasil. Namun bila dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih ada 5 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hasil penilaian IPS, pada Siklus I pertemuan I siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) yaitu 8 siswa atau 61,54% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 (KKM) yaitu 5 siswa atau 38,46%. Pada Siklus I pertemuan II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) yaitu 9 siswa atau 69,23% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 (KKM) yaitu 4 siswa atau 30,77%. Bertolak dari pertemuan II diperoleh rata-rata hasil penilaian IPS pada Siklus I yaitu 70. Dengan kata lain pada Siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (KKM) sebanyak 8 siswa dengan ketuntasan klasikal 61,54%.

Hal tersebut dapat dikarenakan oleh beberapa faktor, oleh karena itu pembelajaran IPS perlu dilanjutkan pada Siklus II dengan berpedoman pada hasil refleksi Siklus I. Distribusi frekuensi nilai IPS materi koperasi setelah diterapkan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus I

Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x	Persentase (%)
40	1	40	7,69
50	4	200	30,78
60	0	0	0
70	2	140	15,38
80	2	160	15,38
90	3	270	23,08
100	1	100	7,69
Jumlah	13	910	
Nilai Rata-rata $910 : 13 = 70$			
Ketuntasan Klasikal $8 : 13 \times 100\% = 61,54\%$			

Pada Siklus II dilakukan refleksi dari siklus I, pada siklus II ini siswa sudah antusias dalam belajar, belajar dengan kelompok, dan sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Ini terbukti pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55,38 menjadi 70 pada

siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80,38.

Dengan demikian pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yaitu 75% jumlah siswa sudah mengalami ketuntasan belajar. Adapun siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

Nilai (x)	Frekuensi (f)	f.x	Persentase (%)
55	2	110	15,39
60	0	0	0
65	0	0	0
70	1	70	7,69
75	2	150	15,39
80	2	160	15,39
85	3	255	23,07
90	1	90	7,69
95	1	95	7,69
100	1	100	7,69
Jumlah	13	1015	
Nilai Rata-rata $1015 : 13 = 80,38$			
Ketuntasan Klasikal $11 : 13 \times 100\% = 84,62\%$			

PEMBAHASAN

Data yang berhasil dikumpulkan berdasarkan hasil temuan yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah selanjutnya dikaitkan dengan teori yang ada. Berdasarkan observasi dan analisis data yang ada, dalam hasil penelitian ini ditemukan adanya peningkatan hasil belajar IPS materi koperasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog tahun 2012/2013 pada setiap siklus. Peningkatan hasil tersebut secara bertahap dan berakhir pada peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar materi koperasi terlihat dari rata-rata prasi-kulus sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5. Dalam penelitian ini terdapat siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 siswa. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah mendiskusikan masalah dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Ngoyog, kemudian diperoleh kesepakatan memberikan remedi kepada 2 siswa tersebut dengan soal yang sama, sebelum memberikan remedi peneliti menjelaskan kembali materi koperasi. Nilai rata-rata hasil penilaian IPS materi koperasi dan persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Rata-rata Hasil Penilaian IPS Materi Koperasi dan Persentasi Ketuntasan Klasikal Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

No	Pembelajaran IPS Materi Koperasi	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	55,38	70	80,38
2	Persentase	38,46%	61,54%	84,62%

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran Terpadu model Keterhubungan dapat meningkatkan hasil belajar materi koperasi mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog tahun 2012/2013.

Hal ini didukung oleh Hadisubroto dalam Trianto (2010: 56) yang mengatakan bahwa pembelajaran Terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam bidang studi atau lebih, dan dengan beragam belajar anak, maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Semiawan (2008: 74) juga menjelaskan bahwa “Pembelajaran Terpadu (*Integrated Learning*) tidak menghadirkan berbagai mata pelajaran terkotak-kotak, tetapi berbagai mata pelajaran yang dikaitkan dengan topik yang relevan dengan *core centre*”.

Model pembelajaran Terpadu Keterhubungan memiliki kelebihan atau keunggulan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Beberapa kelebihan model pembelajaran Terpadu Keterhubungan menurut Anwarholil adalah: (1) Dampak positif dari mengkaitkan ide-ide dalam satu bidang studi adalah siswa memperoleh gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada satu aspek tertentu; (2) Siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus sehingga terjadilah proses internalisasi; (3) Menghubungkan ide-ide dalam satu bidang studi sangat memungkinkan bagi siswa untuk mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide secara terus menerus sehingga memu-

dahkan untuk terjadinya proses transfer ide-ide dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan peningkatan hasil belajar IPS materi koperasi, peningkatan aktifitas siswa, dan peningkatan kinerja guru. Hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi koperasi menjadi lebih bermakna karena lebih menyenangkan dan mudah dipahami karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS materi koperasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog, yaitu dengan menerapkan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan. Pembelajaran Terpadu model Keterhubungan ini dapat menjadikan pembelajaran IPS materi koperasi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Jadi, pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi koperasi bagi siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog tahun 2012/2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi koperasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog tahun 2012/2013.

Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan atau pada pratinjauan nilai rata-rata siswa sebesar 55,38 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 38,46% siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep siswa sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,54%, siklus II nilai rata-rata pemahaman konsep siswa sebesar 80,38 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,62%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi koperasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog. De-

ngan demikian melalui penerapan pembelajaran Terpadu model Keterhubungan dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi koperasi siswa kelas IV SD Negeri 1 Ngoyog tahun 2012/ 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarholil. (2012). *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Diperoleh 29 Juni 2012, dari <http://anwarholil.blogspot.com/2012/06/model-model-Pembelajaran-terpadu.html>.
- Miles. MB dan Huberman. AM (2000). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Methods*. SAGE. Beverly Hills.
- Semiawan, Conny R. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winkel. W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.